

Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan provinsi di Pulau Sumatera dan Jawa

Selamet Rahmadi*; Rahma Nurjanah

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**Email korespondensi :selametselamet023@gmail.com*

Abstract

This study aims to measure the direct, indirect and total effect of HDI, population growth and unemployment rate on the poverty rate with economic growth as an intervening variable in the Provinces of Sumatra and Java. HDI, population growth and the unemployment rate directly have a positive/negative and significant/insignificant effect on the poverty rate and economic growth in the Provinces of Sumatra Island and Java Island. Indirectly, the influence of HDI through economic growth on the poverty level is the largest number with a positive and significant effect found in nine provinces on the island of Sumatra and Java. In total, the effect of economic growth on poverty is the largest number with a negative effect found in fifteen provinces on the island of Sumatra and Java.

Keywords: HDI, population growth, poverty rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh langsung, tidak langsung dan total IPM, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. IPM, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara langsung berpengaruh positif/negatif dan signifikan /tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Secara tidak langsung, pengaruh IPM melalui pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan merupakan angka terbesar dengan pengaruh positif dan signifikan terdapat di sembilan provinsi di Pulau Sumatera dan Jawa. Secara total, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap angka kemiskinan merupakan angka terbesar dengan pengaruh negatif terdapat di lima belas provinsi di pulau Sumatera dan Jawa.

Kata kunci: IPM, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah utama pembangunan yang dihadapi disemua negara, baik negara maju, negara berkembang, termasuk ditingkat provinsi/kabupaten dan kota adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah utama, kompleks dan sulit untuk dihilangkan. Kemiskinan disetiap negara terjadi karena banyak faktor penentu, sehingga indikator yang digunakan mengukur kemiskinan berbeda-beda. Indikator kemiskinan Indonesia menggunakan batas garis kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dan bervariasi serta tergantung dari tingkat kesejahteraan masyarakat di setiap Provinsi. Perbedaan ini, mempengaruhi tingkat kemiskinan provinsi-provinsi di Indonesia, termasuk di pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Kemiskinan di Indonesia di tentukan oleh PDRB, jumlah pengangguran, pembangunan manusia, tingkat pendidikan, gaya hidup dan jumlah penduduk. (Leonita dan Kurnia, 2019 serta Teguh, 2019).

Rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera adalah 9,90 % dan lebih tinggi dari rata-rata Provinsi di Pulau Jawa sebesar 8,74 % selama tahun 2016-2020. Upaya mengurangi tingkat kemiskinan dapat dilakukan melalui pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi dan dilaksanakan secara adil serta merata pada setiap aspek dalam perekonomian. Indikator pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB/PDRB (Arsyad, 2018). Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2016-2020 sebesar 3,39 % dan lebih rendah dari rata-rata Provinsi di Pulau Jawa sebesar 3,96 %.

Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas di suatu daerah dapat menentukan keberhasilan pembangunan. Perekonomian meningkat, jika penduduknya berkualitas dan outputnya terus meningkat, melalui penguasaan teknologi dan penciptaan lapangan kerja. (Kuncoro, 2019). Jumlah penduduk Provinsi di Pulau Sumatera dan Jawa pada tahun 2016-2020 terus meningkat. Rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi di Pulau Sumatera adalah 1,57% dan lebih tinggi dari rata-rata provinsi di Pulau Jawa sebesar 0,99%.

Jumlah penduduk yang berkualitas diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Kualitas penduduk Indonesia diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM), IPM adalah ukuran kemampuan seseorang untuk hidup layak melalui pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. (Sukarniati, 2020). Selama tahun 2016-2020, IPM provinsi di pulau Sumatera dan Jawa terus meningkat. Rata-rata IPM provinsi di pulau Jawa adalah 74,10% dan lebih tinggi dari rata-rata provinsi di pulau Sumatera yaitu 71,07%. Kualitas penduduk dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. (Prawoto, 2019). Tingkat pengangguran turun, jika ada kesempatan kerja yang tersedia dan ada kesempatan untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. (Aulia, 2019). Rata-rata tingkat pengangguran Provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2016-2020 sebesar 5,36% dan lebih rendah dari rata-rata provinsi di Pulau Jawa sebesar 6,28%.

Fenomenal data di atas menunjukkan peningkatan IPM, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran diikuti oleh pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemiskinan pada provinsi di pulau Sumatera dan Jawa. Kondisi ini menarik untuk diketahui dan dianalisis bagaimana pengaruh total, langsung dan tidak langsung IPM, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera dan Jawa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori kemiskinan

Irawan dan Suparmoko (2017), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari sisi pengeluaran, baik pangan dan non pangan serta tidak mampu meningkatkan taraf hidup (Giovanni, 2018). Indikator kemiskinan di Indonesia menggunakan indikator garis kemiskinan (GK), yaitu garis kemiskinan pangan (GKM) ditambah non pangan (GKNM). (BPS, 2020). Vita (2018), indikator kemiskinan yang diukur dari pengeluaran konsumsi keluarga untuk beras/orang/tahun di daerah pedesaan dan perkotaan.

Kemiskinan yang terjadi disuatu daerah/negara disebabkan oleh banyak faktor. Nurkse dalam Kuncoro (2019), kemiskinan disebabkan ketidak sempurnaan pasar, kurangnya modal, produktivitas rendah, pendapatan rendah, tabungan rendah dan investasi rendah. Kemiskinan Provinsi di Indonesia disebabkan oleh aspek demografi, ekonomi, sosial dan perilaku (Teguh, 2019). Gumala dan Anis (2019), penyebab kemiskinan di ASEAN adalah IPM dan investasi asing. Connie dan Lora (2017), penyebab kemiskinan di Filipina adalah cuaca, kepemilikan asset dan tingkat pendidikan.

Teori pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, menggambarkan kegiatan yang menyebabkan produksi barang/jasa meningkat dalam perekonomian masyarakat dan ini merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. (Jhingan, 2017). Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB)/PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). (Sukirno, 2014)

Pertumbuhan ekonomi menurut teori klasik, ditentukan oleh jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. (Jhingan, 2017). Teori Harrod-Domar (Arsyad, 2018), pertumbuhan ekonomi terjadi ketika investasi mampu meningkatkan produksi sekaligus menciptakan permintaan dalam perekonomian. Teori Solow (Subandi, 2018), pertumbuhan ekonomi terjadi, karena pertumbuhan stok modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi.

Teori pengangguran

Achsyanyah dkk (2020), pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu dan berusaha mendapatkan pekerjaan. Probosiwi (2016), pengangguran terjadi karena ketidak seimbang antara penambahan jumlah angkatan kerja dengan penambahan jumlah lapangan kerja yang ada. Lewis (Sukirno, 2014), kelebihan tenaga kerja, kekurangan modal dan penggunaan lahan yang sangat terbatas akan menyebabkan pengangguran. Prawoto (2019) menjelaskan dilihat dari penyebab, pengangguran terdiri dari : normal/friksional, struktural, konjungtur dan teknologi. Berdasarkan cirinya, pengangguran dikelompokkan atas: terbuka, tersembunyi, musiman dan setengah menganggur.

Terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dijelaskan oleh Agus dan Arka (2018), Ratih (2018) dan Ledestaring dkk (2019). Sementara tidak ada pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dikemukakan Wiji dan Umajah (2018), Prasetyo (2020) serta Usman dan Diramita (2018).

Teori kependuduk

Kuncoro (2019), penduduk adalah semua orang yang telah tinggal diwilayah Indonesia selama enam bulan dan kurang dari enam bulan, tetapi bertujuan untuk menetap. Adam Smith (Aulia, 2019), jumlah penduduk merupakan faktor produksi dalam memproduksi dan meningkatkan produksi. Produksi meningkat, jika jumlah penduduk berkualitas. (Dwi, 2016). Teori Malthus (Sukirno, 2014), jumlah awal meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk akan mengurangi pertumbuhan ekonomi jika kondisi optimum tercapai.

Kuncoro (2019), peningkatan jumlah penduduk yang tinggi dan tidak berkualitas akan menciptakan kemiskinan dalam pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, terkurasnya sumberdaya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kerusakan ekologis dan menimbulkan masalah sosial, yaitu kemiskinan. (Arsyad, 2019). Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di jelaskan oleh Budi dan Kusreni (2019), Khan dkk (2020), Budhijana (2019). Dursun dan Ogunleye (2016), Hoang (2016) dan Nabawi (2020), bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia

Modal manusia menentukan perkembangan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan keahlian, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. (Jhingan, 2017). Sumber daya manusia berkualitas, mampu meningkatkan penguasaan teknologi, mampu berinovasi dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan tingkat kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. (Kuncoro, 2019). Kualitas sumber daya manusia di Indonesia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas SDM yang baik ditandai dengan IPM

yang tinggi dan sebaliknya. (Priyo, 2020). BPS (2020), Safuidar dan Ika (2019), indikator indeks pembangunan manusia adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak. Skala ukuran IPM sangat tinggi dengan nilai > 80, tinggi dengan nilai 70 - 80, sedang dengan nilai 60-70 dan rendah dengan nilai < 60. (Fadila dan Marwan, 2020). Dampak negatif IPM terhadap kemiskinan dijelaskan oleh : Nikola dkk (2020), Abdullah dan Othman (2016), Leonita dan Kurnia (2019), Kristin dan Sulia (2018), Ade dan Kartika (2019), Budhijana (2019) dan Maulida (2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan data Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa tahun 2005-2020 dalam satuan persentase. Analisis data menggunakan Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung IPM (X₁), tingkat pengangguran (X₂) dan pertumbuhan penduduk (X₃) terhadap tingkat kemiskinan (Y₂) dengan pertumbuhan ekonomi (Y₁) sebagai variabel intervening. Model persamaannya adalah : (Sunyoto, 2012).

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Model analisis jalur (*path analysis*) harus melalui uji asumsi klasik, yaitu : Uji Multikolinearitas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF), uji autokorelasi menggunakan metode *breusch-godfrey serial correlation LM test* dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser heterocedasticity test*, uji F dan t statistik serta uji ketepatan model, yaitu: CMIN/DF, GFI, CFI dan RMSEA. (Widarjono, 2013 dan Wahyu,2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi persamaan struktur 1, pengaruh IPM, tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Tabel 1. Regression weights: (group number 1-default model) persamaan struktural 1

Provinsi	Keterangan	Estimate	Prob
Aceh	PE <--- IPM	.209	.017
	PE <--- Tpengangguran	-.748	.044
	PE <--- Ppenduduk	-.903	.021
	R-Square	.397	
Sumatera Utara	PE <--- IPM	.098	***
	PE <--- Tpengangguran	-1.157	.098
	PE <--- Ppenduduk	-2.713	.026
	R-Square	.372	
Sumatera Barat	PE <--- IPM	.143	.026
	PE <--- Tpengangguran	-1.129	.188
	PE <--- Ppenduduk	-.055	.015
	R-Square	.112	
Riau	PE <--- IPM	.605	.032
	PE <--- Tpengangguran	-1.324	***
	PE <--- Ppenduduk	-.132	.760
	R-Square	.300	

Provinsi	Keterangan	Estimate	Prob
Jambi	PE <--- IPM	.064	.029
	PE <--- Tpengangguran	-.202	.551
	PE <--- Ppenduduk	-.021	.015
	R-Square	.526	
Sumatera Selatan	PE <--- IPM	.425	.066
	PE <--- Tpengangguran	-1.233	.043
	PE <--- Ppenduduk	.987	.258
	R-Square	.369	
Bengkulu	PE <--- IPM	.185	.445
	PE <--- Tpengangguran	-.240	***
	PE <--- Ppenduduk	-.174	.029
	R-Square	.451	
Lampung	PE <--- IPM	.385	.312
	PE <--- Tpengangguran	-.622	.560
	PE <--- Ppenduduk	-.459	***
	R-Square	.203	
Bangka Belitung	PE <--- IPM	.101	.438
	PE <--- Tpengangguran	-1.113	.019
	PE <--- Ppenduduk	.563	.071
	R-Square	.323	
Kepulauan Riau	PE <--- IPM	-1.201	.012
	PE <--- Tpengangguran	-1.053	***
	PE <--- Ppenduduk	-.153	***
	R-Square	.433	
Banten	PE <--- IPM	.013	.007
	PE <--- Tpengangguran	-1.043	***
	PE <--- Ppenduduk	-.009	.033
	R-Square	.593	
DKI. Jakarta	PE <--- IPM	1.047	***
	PE <--- Tpengangguran	-1.551	***
	PE <--- Ppenduduk	-1.785	.017
	R-Square	.614	
Jawa Barat	PE <--- IPM	1.218	.026
	PE <--- Tpengangguran	-1.202	.088
	PE <--- Ppenduduk	-.085	.073
	R-Square	.591	
Jawa Tengah	PE <--- IPM	.873	.032
	PE <--- Tpengangguran	-1.324	***
	PE <--- Ppenduduk	-.490	.568
	R-Square	.593	
DI. Yogyakarta	PE <--- IPM	1.014	.029
	PE <--- Tpengangguran	-.705	.351
	PE <--- Ppenduduk	-.328	***
	R-Square	.677	
Jawa Timur	PE <--- IPM	1.217	.026
	PE <--- Tpengangguran	-1.397	***
	PE <--- Ppenduduk	.787	.041
	R-Square	.619	

Sumber: Data diolah, 2022

Pada alpa 0,05 menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi : Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung dan Provinsi lainnya berpengaruh signifikan dan sangat signifikan. Tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, DI. Yogyakarta dan Provinsi lain memiliki pengaruh signifikan dan sangat signifikan. Pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi : Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Provinsi lainnya berpengaruh signifikan dan sangat signifikan.

Hasil regresi persamaan struktur 2, pengaruh IPM, tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan adalah :

Tabel 2. Regression weights: (group number 1 - default model) persamaan struktural 2

Provinsi	Keterangan	Estimate	Prob
Aceh	Tkemiskinan <--- IPM	-.730	.477
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	2.057	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.623	.014
	Tkemiskinan <--- PE	.662	.487
	R-Square	.572	
Sumatera Utara	Tkemiskinan <--- IPM	-.122	.097
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.930	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	-.232	.401
	Tkemiskinan <--- PE	-.510	.009
	R-Square	.975	
Sumatera Barat	Tkemiskinan <--- IPM	.279	.063
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.821	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.390	.546
	Tkemiskinan <--- PE	-.442	***
	R-Square	.870	
Riau	Tkemiskinan <--- IPM	-.144	.303
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.559	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.147	.293
	Tkemiskinan <--- PE	-.488	***
	R-Square	.861	
Jambi	Tkemiskinan <--- IPM	-.023	.847
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.849	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.625	***
	Tkemiskinan <--- PE	-.033	.811
	R-Square	.823	
Sumatera Selatan	Tkemiskinan <--- IPM	-.102	.537
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	1.514	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.159	.787
	Tkemiskinan <--- PE	-.070	.875
	R-Square	.896	
Bengkulu	Tkemiskinan <--- IPM	-.599	.015
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	1.891	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.200	.145
	Tkemiskinan <--- PE	-2.541	***
	R-Square	.825	
Lampung	Tkemiskinan <--- IPM	-.019	.964

Provinsi	Keterangan	Estimate	Prob
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	2.333	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.621	.002
	Tkemiskinan <--- PE	-.083	.944
	R-Square	.861	
Bangka Belitung	Tkemiskinan <--- IPM	-.668	***
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	1.011	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.096	.694
	Tkemiskinan <--- PE	-.593	***
	R-Square	.750	
Kepulauan Riau	Tkemiskinan <--- IPM	-.311	.321
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.517	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.480	.004
	Tkemiskinan <--- PE	-.381	.029
	R-Square	.839	
Banten	Tkemiskinan <--- IPM	-.518	.104
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.317	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.095	***
	Tkemiskinan <--- PE	-.784	.007
	R-Square	.703	
DKI. Jakarta	Tkemiskinan <--- IPM	-1.005	***
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.119	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.322	.014
	Tkemiskinan <--- PE	-.581	.037
	R-Square	.793	
Jawa Barat	Tkemiskinan <--- IPM	-.814	.048
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.016	.022
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.327	***
	Tkemiskinan <--- PE	-.295	***
	R-Square	.717	
Jawa Tengah	Tkemiskinan <--- IPM	-.011	.026
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.385	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.173	.034
	Tkemiskinan <--- PE	-.781	.017
	R-Square	.689	
DI. Yogyakarta	Tkemiskinan <--- IPM	-1.005	.013
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.114	***
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.070	.104
	Tkemiskinan <--- PE	-.343	***
	R-Square	.736	
Jawa Timur	Tkemiskinan <--- IPM	-.904	.007
	Tkemiskinan <--- Tpengangguran	.748	.023
	Tkemiskinan <--- Ppenduduk	.282	.041
	Tkemiskinan <--- PE	-1.089	***
	R-Square	.697	

Sumber: Data diolah, 2022

Pada α 0,05 menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di hampir semua provinsi di Pulau Sumatera, kecuali Provinsi Bengkulu dan Bangka Belitung. Untuk Pulau Jawa, Provinsi Banten dan provinsi

lainnya memiliki pengaruh signifikan dan sangat signifikan. Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan di semua Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan yang tidak berpengaruh signifikan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa adalah di Provinsi : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, DI. Yogyakarta dan Provinsi lainnya memiliki pengaruh signifikan dan sangat signifikan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang tidak berpengaruh signifikan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa adalah Provinsi : Aceh, Lampung, Sumatera Selatan, Jambi dan Provinsi lainnya berpengaruh signifikan dan sangat signifikan.

Hasil perhitungan regresi pada persamaan struktur 1 dan 2 didukung oleh hasil uji asumsi klasik, dimana semua variabel bebas dari masalah multikolinierity, yaitu < 10 dan heterokedastisitas dan autokorelasi $> 0,05$. Model analisis jalur (*Path Analysis*) pada masing-masing provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa didukung model yang tepat. (*Model Fit*). Hair dkk (2009) menjelaskan bahwa kriteria model yang tepat/baik/cocok adalah : $CMIN/DF > 0,05$, $GFI > 0,9$, $CFI > 0,9$ dan $RMSEA < 0,08$.

Tabel 3. Hasil uji model fit summary

Provinsi	Jenis Model Fit	Nilai uji model	Keterangan
Aceh	CMIN/DF	0,753 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,003 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Sumatera Utara	CMIN/DF	0,325 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,025 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Sumatera Barat	CMIN/DF	0,530 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,039 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Riau	CMIN/DF	0,217 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,007 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Jambi	CMIN/DF	0,396 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,034 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Sumatera Selatan	CMIN/DF	0,106 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,069 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Bengkulu	CMIN/DF	0,177 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,042 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Lampung	CMIN/DF	0,083 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,071 < 0,08	Tepat/baik/cocok

Provinsi	Jenis Model Fit	Nilai uji model	Keterangan
Bangka Belitung	CMIN/DF	0,235 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,062 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Kepulauan Riau	CMIN/DF	0,119 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,046 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Banten	CMIN/DF	0,350 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,012 < 0,08	Tepat/baik/cocok
DKI. Jakarta	CMIN/DF	0,401 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,014 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Jawa Barat	CMIN/DF	0,417 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,028 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Jawa Tengah	CMIN/DF	0,279 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,013 < 0,08	Tepat/baik/cocok
DI. Yogyakarta	CMIN/DF	0,312 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,002 < 0,08	Tepat/baik/cocok
Jawa Timur	CMIN/DF	0,137 > 0,05	Tepat/baik/cocok
	GFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	CFI	1,000 > 0,90	Tepat/baik/cocok
	RMSEA	0,057 < 0,08	Tepat/baik/cocok

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh langsung (*Direct Effects*) analisis jalur menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan IPM dalam menentukan perubahan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terbesar berasal dari IPM yaitu di Provinsi Aceh sebesar -0.930 atau $-0.742^2 \times 100\% = 86.49\%$ dengan R-Square sebesar 0.397 dan terendah dalam menentukan perubahan pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pengangguran di Provinsi Lampung sebesar -0.038 atau $-0.038^2 \times 100\% = 0.14\%$ dengan R-Square 0.740 .

Hasil pengaruh langsung (*Direct Effects*) pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan ekonomi dalam menentukan perubahan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terbesar adalah tingkat pengangguran yaitu di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.930 atau $0.930^2 \times 100\% = 86.49\%$ dengan R-Square 0.975 dan terendah dalam menentukan perubahan tingkat kemiskinan juga dari tingkat pengangguran yaitu di Provinsi Bangka Belitung sebesar 0.011 atau $0.011^2 \times 100\% = 0.01\%$ dengan R-Square 0.750 .

Tabel 4. Pengaruh direct effects (group number 1 - default model) Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa

Provinsi	Variabel Independen	Variabel Dependen	Estimate	R-Square	
Aceh	Ppenduduk	PE	-.930	.397	
	Tpengangguran		-.291		
	IPM		.521		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	-.624	.572
				.060	
				-.732	
				.660	
Sumatera Utara	Ppenduduk	PE	-.160	.589	
	Tpengangguran		.081		
	IPM		.253		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	-.232	.975
				.930	
				-.122	
				.510	
Sumatera Barat	Ppenduduk	PE	.212	.173	
	Tpengangguran		.098		
	IPM		.112		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	-.390	.870
				.821	
				.279	
				.442	
Riau	Ppenduduk	PE	-.134	.582	
	Tpengangguran		.226		
	IPM		.467		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	.147	.861
				.559	
				.144	
				.288	
Jambi	Ppenduduk	PE	.176	.335	
	Tpengangguran		.122		
	IPM		.403		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	-.125	.823
				.849	
				-.023	
				-.033	
Sumatera Selatan	Ppenduduk	PE	.146	.387	
	Tpengangguran		-.183		
	IPM		.206		
	Ppenduduk	Tpengangguran	Tkemiskinan	.159	.896
				.514	
				-.102	

Provinsi	Variabel Independen	Variabel Dependen	Estimate	R-Square
Bengkulu	PE		-.070	.485
	Ppenduduk	PE	.126	
	Tpengangguran		-.046	
	IPM		.270	.825
	Ppenduduk	Tkemiskinan	-.200	
	Tpengangguran		.891	
	IPM		-.399	
	PE		.541	
Lampung	Ppenduduk	PE	-.690	.740
	Tpengangguran		-.038	
	IPM		.297	
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.621	.868
	Tpengangguran		.333	
	IPM		.019	
	PE		.083	
Bangka Belitung	Ppenduduk	PE	.327	.425
	Tpengangguran		-.253	
	IPM		.061	
	Ppenduduk	Tkemiskinan	-.096	.750
	Tpengangguran		.011	
	IPM		.068	
	PE		.093	
Kepulauan Riau	Ppenduduk	PE	.123	.437
	Tpengangguran		-.204	
	IPM		.067	
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.480	.703
	Tpengangguran		.517	
	IPM		-.311	
	PE		.381	
Banten	Ppenduduk	PE	.201	.503
	Tpengangguran		-.193	
	IPM		.346	
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.262	.682
	Tpengangguran		.169	
	IPM		-.270	
	PE		-.085	
DKI. Jakarta	Ppenduduk	PE	.547	.648
	Tpengangguran		-.490	
	IPM		.504	
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.149	.791
	Tpengangguran		.388	
	IPM		-.311	
	PE		-.251	

Provinsi	Variabel Independen	Variabel Dependen	Estimate	R-Square	
Jawa Barat	Ppenduduk	PE	.357	.529	
	Tpengangguran		-.331		
	IPM		.269		
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.127	.624	
			Tpengangguran		.289
			IPM		-.401
PE			-.153		
Jawa Tengah	Ppenduduk	PE	.351	.553	
	Tpengangguran		-.265		
	IPM		.217		
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.320	.621	
			Tpengangguran		.309
			IPM		-.174
PE			-.258		
DI. Yogyakarta	Ppenduduk	PE	.051	.593	
	Tpengangguran		-.372		
	IPM		.261		
	Ppenduduk	Tkemiskinan	-.064	.691	
			Tpengangguran		.279
			IPM		-.177
PE			-.145		
Jawa Timur	Ppenduduk	PE	.316	.636	
	Tpengangguran		-.318		
	IPM		.366		
	Ppenduduk	Tkemiskinan	.063	.694	
			Tpengangguran		.049
			IPM		-.372
PE			-.147		

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) IPM, tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dapat dilihat dari nilai estimate regresi, P-value dan hasil uji Z-Sobel. Secara tidak langsung : IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu Provinsi : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur, dimana P-Value < 0,05 dan Z-Sobel > 1.96. IPM berpengaruh negatif dan signifikan yaitu Provinsi : Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI. Jakarta, Jawa Barat dan DI. Yogyakarta, dimana dimana P-Value > 0,05 dan Z-Sobel < 1.96.

Tabel 5. Pengaruh *indirect effects* Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa

Provinsi	Estimate	P-Value	Z-Sobel
Aceh			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.33792	0.00246	3.02780
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.19206	0.00779	-2.66121

Provinsi	Estimate	P-Value	Z-Sobel
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.61381	0.04546	-2.00034
Sumatera Utara			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.12903	0.03830	2.07058
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	0.04131	0.02239	2.28369
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.08161	0.02272	-2.27812
Sumatera Barat			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.04950	0.01445	-2.44592
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.04332	0.00208	-3.07820
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.09370	0.00623	-2.73568
Riau			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.13450	0.02740	2.20580
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	0.06509	0.06611	1.83768
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.03859	0.07021	-1.81056
Jambi			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.01330	0.08028	-1.74908
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.00403	0.04513	-2.00348
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.00581	0.00485	-2.81681
Sumatera Selatan			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.01442	0.00003	-4.14238
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.01281	0.06767	1.82720
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.01022	0.04057	-2.04789
Bengkulu			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.68607	0.01079	2.54960
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.11689	0.02550	-2.23376
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.32017	0.02870	2.18760
Lampung			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.02465	0.01725	2.38142
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.00315	0.04834	-1.97437
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.05727	0.02703	-2.21101
Bangka Belitung			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.00567	0.02625	2.22247
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.02353	0.07520	-1.77925
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.03041	0.07569	1.77624
Kepulauan Riau			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.02553	0.07999	1.75074
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.07772	0.05294	-1.93543
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.04686	0.01188	2.51569
Banten			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.15960	0.03272	2.10303
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.10027	0.06315	-1.68021
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.24075	0.07569	-1.87027
DKI. Jakarta			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.40227	0.04031	-2.42630
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	0.12583	0.02990	2.31168

Provinsi	Estimate	P-Value	Z-Sobel
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.35701	0.08817	-1.91641
Jawa Barat			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.28511	0.03622	-2.90027
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.38114	0.04519	-3.07953
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.13633	0.06624	1.89631
Jawa Tengah			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.20344	0.01536	2.88537
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.32895	0.02890	-3.30064
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.32527	0.03739	2.79600
DI. Yogyakarta			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.06357	0.03237	-2.95671
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	-0.29053	0.04081	-3.85103
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	0.09511	0.01352	2.79404
Jawa Timur			
IPM--→ PE--→ Tkemiskinan	0.30048	0.02625	2.00457
Tpengangguran--→ PE--→Tkemiskinan	0.25763	0.01372	4.87015
Ppenduduk--→ PE--→ Tkemiskinan	-0.29699	0.07569	-1.49004

Sumber: Data diolah, 2022

Secara tidak langsung: tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu Provinsi : Sumatera Utara, DKI. Jakarta dan Jawa Timur, dimana P-Value < 0,05 dan Z-Sobel > 1.96. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan yaitu Provinsi : Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta, dimana dimana P-Value > 0,05 dan Z-Sobel < 1.96. Secara tidak langsung : pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu Provinsi : Bengkulu, Kepulauan Riau, Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta, dimana P-Value < 0,05 dan Z-Sobel > 1.96. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan yaitu Provinsi : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan dan Lampung, dimana dimana P-Value > 0,05 dan Z-Sobel < 1.96.

Pengaruh total (*Total Effects*) IPM terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa bersifat positif terbesar adalah Provinsi Bengkulu 0,81207 dan bersifat negatif terbesar yaitu Provinsi Lampung -0,66535. Pengaruh total tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan bersifat positif terbesar yaitu Provinsi Riau 0,29109 dan bersifat negatif terbesar yaitu Provinsi DI. Yogyakarta -0,66253. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan bersifat positif terbesar yaitu Provinsi Bengkulu 0,59017 dan bersifat negatif terbesar yaitu Provinsi Aceh -0.09381.

Tabel 6. Pengaruh total effects Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa

Provinsi	Direct effects	Indirect effects	Total effects
Aceh			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	-0.930	0.33792	-0.59208
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-0.291	-0.19206	-0.48306

Provinsi	<i>Direct effects</i>	<i>Indirect effects</i>	<i>Total effects</i>
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.520	-0.61381	-0.09381
Sumatera Utara			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	-.160	0.12903	-0.03097
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	.081	0.04131	0.12231
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.253	-0.08161	0.17139
Sumatera Barat			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.212	-0.04950	0,16251
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	.098	-0.04332	0,05468
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.112	-0.09370	0,01832
Riau			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	-.134	0.13450	0,00054
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	.226	0.06509	0,29109
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.467	-0.03859	0,42841
Jambi			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.176	-0.01330	0,16270
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	.122	-0.00403	0,11797
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.403	0.00581	0,40881
Sumatera Selatan			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.146	-0.01442	0,13158
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.183	-0.01281	-0,19581
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.206	-0.01022	0,19578
Bengkulu			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.126	0.68607	0,81207
Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan	-.046	-0.11689	-0,16289
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.270	0.32017	0,59017
Lampung			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	-.690	0.02465	-0,66535

Provinsi	<i>Direct effects</i>	<i>Indirect effects</i>	<i>Total effects</i>
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.038	-0.00315	-0,04115
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.297	-0.05727	0,23973
Bangka Belitung			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.327	0.00567	0,33267
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.253	-0.02353	-0,27653
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.061	0.03041	0,09141
Kepulauan Riau			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.123	0.02553	0,14853
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.204	-0.07772	-0,28172
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.067	0.04686	0,11386
Banten			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.201	0.15960	0,36061
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.193	-0.10027	-0,29327
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.346	-0.24075	0,10525
DKI. Jakarta			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.547	-0.40227	0,14473
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.490	0.12583	-0,36417
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.504	-0.35701	0,14699
Jawa Barat			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.357	-0.28511	0,07189
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.331	-0.38114	-0,71214
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.269	0.13633	0,40533
Jawa Tengah			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.351	0.20344	0,55444
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.265	-0.32895	-0,59395
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.217	0.32527	0,54227
DI. Yogyakarta			

Provinsi	<i>Direct effects</i>	<i>Indirect effects</i>	<i>Total effects</i>
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.051	-0.06357	-0,01257
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.372	-0.29053	-0,66253
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.261	0.09511	0,35611
Jawa Timur			
IPM terhadap tingkat kemiskinan	.316	0.30048	0,61648
Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan	-.318	0.25763	-0,06037
Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	.366	-0.29699	0,06901

Sumber: Data diolah, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh langsung (*Direct Effects*) pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan IPM dalam menentukan perubahan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terbesar adalah IPM diProvinsi Aceh 86.49 % dan terendah adalah tingkat pengangguran diProvinsi Lampung 0.14 % dengan R-Square 0.740. Pengaruh langsung (*Direct Effects*) pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan ekonomi dalam menentukan perubahan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terbesar dan terendah adalah tingkat pengangguran diProvinsi Sumatera Utara 86.49 % dan Provinsi Bangka Belitung 0.01 %.

Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) IPM terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan diProvinsi: Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur sementara IPM berpengaruh negatif dan signifikan di Provinsi: Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI. Jakarta, Jawa Barat dan DI. Yogyakarta. Pengaruh tidak langsung tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan diProvinsi : Sumatera Utara, DKI. Jakarta dan Jawa Timur. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan di Provinsi : Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi diProvinsi: Bengkulu, Kepulauan Riau, Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan diProvinsi: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan dan Lampung.

Pengaruh total (*total effects*) IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera dan Pulau Jawa bersifat positif terbesar diProvinsi Bengkulu 0,81207 dan negatif terbesar diProvinsi Lampung -0,66535. Pengaruh total tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan bersifat positif terbesar di Provinsi Riau 0,29109 dan negatif terbesar di Provinsi DI. Yogyakarta -0,66253. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan bersifat positif terbesar di Provinsi Bengkulu 0,59017 dan negatif terbesar di Provinsi Aceh -0.09381.

Saran

Berpengaruhnya IPM, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran, baik positif dan negatif serta signifikan dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan perlu didukung upaya perbaikan pada setiap Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terkait dengan IPM, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, melalui upaya memberikan perhatian khusus pada peningkatan terhadap indikator IPM, menciptakan lapangan pekerjaan dengan melibatkan semua pihak, mendorong jiwa kewirausahaan pada masyarakat, meningkatkan porsi belanja daerah pada belanja yang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan infrastruktur yang dibutuhkan bagi pelayanan publik, mengoptimalkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang sudah ada secara lebih optimal dan tepat sasaran serta mendorong peningkatan investasi swasta pada bidang-bidang yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. N. N Dan Othman, M. (2016). The contribution of human capital investment in the growth of east asian economy-a literature review, *Journal Of Economics And Business Research*, Year XXII No. 1, ISSN : 2068-3537.
- Achsyansyah, Robby., Ishak, Zakaria, Junaidin., & Arifin. M. (2020). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makassar*, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2),
- Ade, Made, Dwi., Ariwuni., & Kartika, I Nengah. (2019). *Pengaruh PDRB dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM dan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*, *E-Jurnal EP UNUD*, 8(12).
- Agus, I. Komang, Adi Putra dan Arka, Sudarsana. (2018). *Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3).
- Arsyad, Lincoln, (2018). *Ekonomi pembangunan*, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Aulia, Telisa, Falianty, (2019). *Teori ekonomi makro dan penerapannya di Indonesia Original*, Rajawali Press: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia Tahun 2005-2020*: Jakarta.
- Budi, Agus. Purnomo., & Kusreni, Sri. (2019). *Pengaruh investasi, PDRB dan penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah penduduk miskin*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 29(2).
- Budhijana, R. Bambang. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017*, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 5(1).
- Connie, Bayudan. Dacuycuy., & Lora, Kryz. Baje. (2017). *Chronic and transient poverty and weather variability in the philippines: evidence using components approach*, discussion paper series No. 2017-24, Philippine Institute for Development Studies
- Dwi, Rossanta, Handoyo. (2016). *Ekonomi sumber daya manusia*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Dursun, Gulten., & Ogunleye, Blessing. (2016). *Economic growth, employment and poverty reduction: the case of west african countries*, *American Journal of Economics*, 6(1), 50-60 DOI: 10.5923/j.economics.20160601.07.
- Fadila, Radiatul dan Marwan. (2020). *Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018*, *Jurnal EcoGen*, 3(1).

- Giovanni, Ridky. (2018). *Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*, *Economics Development Analysis Journal*, 7(1).
- Gumala, Fika Dan Anis, Ali. (2019). *Pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing (FDI) terhadap kemiskinan di ASEAN*, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2).
- Hair, J.F, Black, W.C, Babin, B.J., & Anderson, R. E. (2009). *Multivariate data analysis*, 7th ed, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hoang, Nguyen. Quy. (2016). Relationship between economic growth, unemployment and poverty: analysis at provincial level in Vietnam, *International Journal Of Economics and Finance*, 8(12).
- Irawan Dan Suparmoko. M. (2017). *Ekonomika pembangunan*, BPFE: Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. (2017). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, Rajawali Press: Jakarta.
- Khan, Kamran, Sabir, Samina., & Zeba, Farha. Ibrahim. (2020). *Human capital and inclusive growth in the selected developing countries*, *Jurnal New Horizon*, 14(1). DOI:10.2.9270/NH.14.1(20).06.
- Kristin, Ari. Prasetyoningrum dan Sulia, U. Sukmawati. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316.
- Kuncoro, Mudrajad. (2019). *Ekonomi regional: teori dan aplikasi*, Rajawali Press: Jakarta.
- Leonita, Lily dan Kurnia, Rini. Sari. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia, *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2).
- Lendentariang, Deisy, Daisy S. M. Engka., & Krest D. Tolosang. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangehe, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2).
- Maulida, Uray. Edfrida. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(4).
- Nabawi, Hafiz. (2020). *Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pdrb terhadap kemiskinan di Kota Malang*, *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2).
- Nikola, Andika. Putra, Fricilya, Helen.Br. Tobing, Sanityasa, Ossy. Rahajeng, Juliaeni, Risni. Yuhan. (2020). *Penerapan path analysis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IPM dan kemiskinan di Indonesia Tahun 2019*, *The Indonesian Journal of Social Studies (IJSS)*, 3(1).
- Prasetyo, Niantan. (2020). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri*, *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi (RISK)*, 1(2).
- Prawoto, Nano. (2019). *Pengantar ekonomi makro*, Raja Grafindo: Jakarta.
- Probosiwi, Ratih. (2016). *Pengangguran dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan*, *Jurnal PKS*, 15(2).
- Ratih, Novegya. Primandiri. (2018). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1).
- Safuridar., & Ika, Natasya. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Bagian Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1).
- Sukirno, Sadono. (2014). *Ekonomi pembangunan*, Cetakan Keenam, Kencana: Jakarta.
- Sukarniati, Lestari. (2020). *Ekonomi sumber daya manusia*, Gramedia: Jakarta.
- Subandi. (2018). *Ekonomi pembangunan*, Alfabeta: Bandung.

- Sunyoto, Danang.(2012). *Model analisis jalur untuk riset ekonom*, Yrama Widya: Bandung.
- Teguh, Radite. Handalani. (2019). Determinan kemiskinan daerah Provinsi di Indonesia: tinjauan kebijakan publik, *Jurnal Borneo Administrator*, 15(1).
- Usman, Umaruddin dan Diramita. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2).
- Vita, Debrina. Ferazagia. (2018). *Analisis tingkat kemiskinan di indonesia*, jurnal sosial humaniora terapan, 1(1).
- Wahyu, Wing, Winarno.(2009). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wiji, Hapsari. Utami dan Umajah, Siti. Masjkuri. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 28(2).